

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
EARNINGS AND CAPITAL*) SEBELUM PANDEMI SAMPAI SAAT PANDEMI
PADA BANK CIMB NIAGA DAN BANK MANDIRI**

Ririn Kusuma Ningrum

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ririnkusumaningrum574@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank CIMB Niaga dan Bank Mandiri dengan menggunakan metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings and capital*) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 4/POJK.03/2016. Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif, dimana subjek penelitian yang dipakai sebagai sampel berupa Bank CIMB Niaga dan Bank Mandiri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan predikat sangat sehat, yang artinya bank dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lain.

Kata Kunci : *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital, Tingkat Kesehatan Bank, Metode RGEC.*

ABSTRACT

The study to determine the soundness of Bank CIMB Niaga and Bank Mandiri using the RGEC method (Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital) in accordance with Financial Service Authority Regulation No 4/POJK.03/2016. The approach used in this study is a descriptive research approach, where the research subjects used as samples are Bank CIMB Niaga and Bank Mandiri which are listed in the Indonesia Stock Exchange. The type of data used in this study is quantitative data with secondary data sources. The conclusion in this study show that overall both banks from before the pandemic until the time of the pandemic received the title of vvery healthy, which means that the Bank is considered capable of facing significant negative effects from changes in business conditions and other factors.

Keywords : *Risk Profile, Good Corporate Governance. Earnings, Capital, RGEC, Bank Soundness Level.*

I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Saat ini persaingan di dalam dunia perbankan semakin ketat dengan kondisi perekonomian yang semakin lama semakin terbuka. Sehingga untuk mengatasi kondisi kesehatan setiap bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui OJK. Suatu bank diwajibkan membuat laporan secara rutin mengenai aktivitasnya dalam suatu periode. Penilaian ini bertujuan agar dapat menjaga kualitas kinerjanya sehingga dapat mengetahui kondisi kesehatan bank.

Berbagai kejadian aktual seperti pandemi covid-19 memberikan dampak negatif terhadap hampir seluruh sektor industri di Indonesia, tak terkecuali sektor perbankan. Adanya pandemi ini membuat sektor perbankan tidak dapat secara leluasa menyalurkan kreditnya, hal ini disebabkan semakin tingginya risiko gagal bayar dari kreditur karena sebagian besar masyarakat baik orang pribadi maupun perusahaan cenderung mengalami penurunan pendapatan disaat virus corona. OJK (2020) mencatat terjadi penurunan rasio CAR dari 23,33% per Juni 2019 menjadi 23,31% per Desember 2019 menjadi 22,50% per Juni 2020.

Metode yang digunakan dalam menilai kesehatan bank saat ini mengacu pada Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 4/ POJK.03/2016 yang mewajibkan bank melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan RBBR dengan komponen penilaian melalui faktor-faktor *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Rentabilitas (Earnings)*, dan *Permodalan (Capital)* atau sering disingkat dengan RGEC.

Tujuan Penelitian

Unruk mengetahui tingkat kesehatab bank dengan metode RGEC pada Bank CIMG Niaga dan Bank Mandiri pada masa sebelum pandemi sampai saat pandemi.

II KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

National Association of Accountants mendefinisikan akuntansi manajemen sebagai proses identifikasi, pengukuran, akumulasi, analisis, penyiapan, dan pengkomunikasian informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk perencanaan, evaluasi, pengendalian dan pengambilan keputusan ekonomis suatu perusahaan (Masiyah Kholmi,2019)

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Pengertian Bank

Menurut Darmawi (2014:1) bank diartikan sebagai salah satu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC

1. Risk Profile

Menurut Salinan Surat Ederan Otoritas Jasa Keuangan No 13/SEOJK.03/20177 profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas manajemen risiko dalam operasional bank. Dalam penelitian ini, aspek profil risiko hanya diukur dengan 2 rasio :

a. NPL (*Non Performing Loan*)

NPL merupakan perbandingan kredit bermasalah dengan total kredit yang akan disalurkan kembali ke masyarakat. Semakin tinggi nilai NPL, menunjukkan bank dalam keadaan tidak sehat karena ketidakmampuan bank dalam mengelola kredit sehingga terjadi kredit *default*.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 2.1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat NPL

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber : Surat Edaran BI No 13/24/DPNP Tahun 2011

b. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR adalah rasio perbandingan total kredit terhadap pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat dalam bentuk kredit. Nilai LDR yang terlalu tinggi akan memperlihatkan bank yang terlalu agresif dalam menyalurkan kreditnya, sehingga meningkatkan risiko yang dihadapi.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.2 Matriks Kriteria Penerapan Peringkat LDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$LDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$LDR > 120\%$

Sumber : Surat Edaran BI No 13/24/DPNP Tahun 2011

2. Good Corporate Governance

GCG atau tata kelola perusahaan adalah prinsip-prinsip yang ditetapkan perusahaan untuk memaksimalkan nilai dari perusahaan, meningkatkan kinerja dan kontribusi perusahaan serta menjaga keberlangsungan perusahaan secara jangka panjang.

Tabel 2.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat GCG

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$GCG < 1,5\%$
2	Sehat	$1,5\% \geq GCG < 2,5\%$
3	Cukup Sehat	$2,5\% \geq GCG < 3,5\%$
4	Kurang Sehat	$3,5\% \geq GCG < 4,5\%$
5	Tidak Sehat	$4,5\% \geq GCG < 5\%$

Sumber : Surat Edaran BI No 13/24/DPNP Tahun 2011

3. Earnings

Menurut Jumingan (2014:243) menyatakan *earnings* merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan melalui operasi bank, serta untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha bank. Aspek *earnings* diukur dengan 2 rasio, yaitu :

a. ROA (*Return On Asset*)

ROA adalah gambaran produktifitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Semakin besar nilai ROA suatu bank menandakan semakin besar keuntungan yang didapatkan dan semakin baik juga kemampuan bank dalam mengelola asetnya menjadi keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 2.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber : Surat Edaran BI No 13/24/DPNP Tahun 2011

b. BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional)

BOPO menunjukkan keuntungan yang diperoleh dengan mengefisienkan beban-beban yang dikeluarkan bank untuk memaksimalkan pendapatannya (Harun,2016). Semakin tinggi nilai BOPO menggambarkan bahwa kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya sehingga dapat menimbulkan kerugian jika terjadi terus-menerus.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	BOPO < 94%
2	Sehat	94% < BOPO ≤ 95%
3	Cukup Sehat	95% < BOPO ≤ 96%
4	Kurang Sehat	96% < BOPO ≤ 97%
5	Tidak Sehat	BOPO > 97%

Sumber : Surat Edaran BI No 13/24/DPNP Tahun 2011

4. Capital

CAR mempunyai arti suatu modal minimum yang dapat melindungi kebutuhan pihak ketiga. Dana ini sangat penting bagi perkembangan bank dan dapat digunakan untuk menangani risiko yang timbul dari aset yang berasal dari dana sendiri dan dari sumber selain bank (Mahandari dan Wirama,2018). Semakin besar nilai CAR, maka semakin baik kemampuan modal bank dalam membiayai aktiva bank yang mengandung risiko.

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Tabel 2.6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR > 12%
2	Sehat	9% ≤ CAR < 12%
3	Cukup Sehat	8% ≤ CAR < 9%
4	Kurang Sehat	6% ≤ CAR < 8%
5	Tidak Sehat	CAR ≤ 6%

Sumber : Surat Edaran BI No 13/24/DPNP Tahun 2011

Penilaian Peringkat Komposit Kesehatan Bank

Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut :

- a. Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
- b. Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
- c. Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
- d. Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
- e. Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempresentasikan. Adapun bobot/persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut :

$$= \frac{Jumlah\ Nilai\ Komposit}{Total\ Nilai\ Komposit\ Keseluruhan} \times 100\%$$

Tabel 2.7 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Kesehatan Bank

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	86% - 100%
2	Sehat	71% - 85%
3	Cukup Sehat	61% - 70%
4	Kurang Sehat	41% - 60%
5	Tidak Sehat	< 40%

Sumber : Surat Edaran BI No 13/24/DPNP Tahun 2011

III METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan penulis pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yang dilakukan pada Bank CIMB Niaga dan Bank Mandiri pada tahun 2019-2021

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan kepustakaan dan mengakses web terkait. Tinjauan pustaka dilakukan dengan cara mencari, membaca, dan menelaah suatu teori dan konsep pada buku-buku, makalah, jurnal, dan penelitian terdahulu terkait topik yang peneliti bahas guna untuk memperoleh landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dari penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada penelitian ini menggunakan metode RGEC.

Teknik Analisis Data

1. Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan variabel penelitian.
2. Menganalisis *Risk profile* dengan menggunakan rasio NPL dan LDR.
3. Menganalisis *Good Corporate Governance*.
4. Menganalisis *Earnings* dengan menggunakan rasio ROA dan BOPO.
5. Menganalisis *Capital* dengan menggunakan rasio CAR.
6. Melakukan pemeringkatan terhadap masing-masing analisis rasio.
7. Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank.
8. Menarik kesimpulan.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Peringkat Komposit Bank CIMB Niaga

Tahun	Komponen	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria
				1	2	3	4	5	
2019	<i>Risk Profile</i>	NPL	2,78		✓				Sehat
		LDR	97,6			✓			Cukup Sehat
	GCG				✓			Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	1,8	✓					Sangat Sehat
		BOPO	68,9	✓					Sangat Sehat
	<i>Capital</i>	CAR	20,92	✓					Sangat Sehat
	Nilai Komposit				15	8	3		
				$\frac{26}{30} \times 100\% = 86,67\%$					Sangat Sehat
2020	<i>Risk Profile</i>	NPL	3,59		✓				Sehat
		LDR	82,7		✓				Sehat
	GCG				✓			Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	1			✓			Cukup Sehat
		BOPO	80,2	✓					Sangat Sehat
	<i>Capital</i>	CAR	21,24	✓					Sangat Sehat
	Nilai Komposit				10	12	3		
				$\frac{25}{30} \times 100\% = 83,33\%$					Sehat
2021	<i>Risk Profile</i>	NPL	3,5		✓				Sehat
		LDR	73,4	✓					Sangat Sehat
	GCG				✓			Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	1,7	✓					Sangat Sehat
		BOPO	67,3	✓					Sangat Sehat
	<i>Capital</i>	CAR	22,29	✓					Sangat Sehat
	Nilai Komposit				20	8			
				$\frac{28}{30} \times 100\% = 93,33\%$					Sangat Sehat

Sumber : data diolah penulis

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.1, pada tahun 2019-2021 Bank CIMB Niaga mendapatkan rata-rata predikat sangat sehat yang artinya Bank CIMB Niaga mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lain. Nilai *Risk Profile*, dimana penilaian diukur dengan 2 rasio yaitu NPL dan LDR. Rasio NPL mendapat peringkat komposit 2 dengan predikat sehat. Hal tersebut dikarenakan nilai NPL >2% dan <5%, menunjukkan bahwa Bank CIMB Niaga memiliki nilai rasio kredit yang baik dalam mengelola kredit bermasalah. Rasio LDR mendapat predikat cukup sehat pada tahun 2019, menunjukkan bahwa Bank CIMB Niaga cukup baik dalam menyelurkan kreditnya. Pada tahun 2020 rasio LDR mendapat predikat sehat dan tahun 2021 mendapat predikat sangat sehat.

Nilai GCG Bank CIMB Niaga berdasarkan *self assessment* tahun 2019-2021 mendapat peringkat komposit 2 dengan predikat sehat. Dapat diartikan bahwa penilaian

yang dilakukan Bank CIMB Niaga mengenai 11 aspek penilaian GCG telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

Nilai *Earnings* Bank CIMB Niaga diukur dengan 2 rasio yaitu ROA dan BOPO. Rasio ROA tahun 2019-2021 mendapat peringkat komposit 3 dengan predikat cukup sehat. Hal tersebut dikarenakan nilai ROA $>0,5\%$ dan $<1,25\%$, Pada tahun 2021 mendapat peringkat komposit 1 dengan predikat sangat sehat. Hal tersebut dikarenakan nilai ROA $>1,5\%$, menunjukkan bahwa Bank CIMB Niaga sangat baik dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Rasio BOPO tahun 2019-2021 mendapat peringkat komposit 1 dengan predikat sangat sehat. Hal tersebut dikarenakan nilai BOPO $\leq 94\%$, menunjukkan bahwa Bank CIMB Niaga sangat baik dalam menekan beban operasional.

Nilai *Capital* Bank CIMB Niaga tahun 2019-2021 mendapat peringkat komposit 1 dengan predikat sangat sehat. Hal tersebut dikarenakan nilai CAR $>12\%$, menunjukkan bahwa kemampuan modal Bank sangat baik dalam membiayai aktiva yang mengandung risiko.

Tabel 4.2 Peringkat Komposit Bank Mandiri

Tahun	Komponen	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria
				1	2	3	4	5	
2019	<i>Risk Profile</i>	NPL	2,35		✓				Sehat
		LDR	104,2				✓		Kurang Sehat
	GCG			✓					Sangat Sehat
	<i>Earnings</i>	ROA	2,76	✓					Sangat Sehat
		BOPO	63	✓					Sangat Sehat
	<i>Capital</i>	CAR	21,39	✓					Sangat Sehat
	Nilai Komposit				20	4		2	
				$\frac{26}{30} \times 100\% = 86,67\%$					Sangat Sehat
2020	<i>Risk Profile</i>	NPL	3,12		✓				Sehat
		LDR	90,2			✓			Cukup Sehat
	GCG			✓					Sangat Sehat
	<i>Earnings</i>	ROA	1,63	✓					Sangat Sehat
		BOPO	72,96	✓					Sangat Sehat
	<i>Capital</i>	CAR	19,9	✓					Sangat Sehat
	Nilai Komposit				20	4	3		
				$\frac{27}{30} \times 100\% = 90\%$					Sangat Sehat
2021	<i>Risk Profile</i>	NPL	2,25		✓				Sehat
		LDR	92,02			✓			Cukup Sehat
	GCG			✓					Sangat Sehat
	<i>Earnings</i>	ROA	2,22	✓					Sangat Sehat
		BOPO	61,15	✓					Sangat Sehat
	<i>Capital</i>	CAR	19,6	✓					Sangat Sehat
	Nilai Komposit				20	8			
				$\frac{27}{30} \times 100\% = 90\%$					Sangat Sehat

Sumber : data diolah penulis

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.2, pada tahun 2019-2021 Bank Mandiri mendapatkan predikat Sangat Sehat, artinya Bank Mandiri mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lain. Nilai *Risk Profile*, dimana penilaian diukur dengan 2 rasio yaitu NPL dan LDR. Rasio NPL mendapat peringkat komposit 2 dengan predikat sehat. Hal tersebut dikarenakan nilai NPL >2% dan <5%, menunjukkan bahwa Bank Mandiri memiliki nilai rasio kredit yang baik dalam mengelola kredit bermasalah. Rasio LDR mendapat predikat kurang sehat pada tahun 2019. Pada tahun 2020-2021 rasio LDR mendapat predikat cukup sehat, menunjukkan bahwa Bank Mandiri cukup baik dalam menyalurkan kreditnya.

Nilai GCG Bank Mandiri berdasarkan *self assessment* tahun 2019-2021 mendapat peringkat komposit 1 dengan predikat sangat sehat. Dapat diartikan bahwa penilaian yang dilakukan Bank Mandiri mengenai 11 aspek penilaian GCG telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sangat baik.

Nilai *Earnings* Bank Mandiri, dimana penilaian diukur dengan 2 rasio yaitu ROA dan BOPO. Rasio ROA tahun 2019-2021 mendapat peringkat komposit 1 dengan predikat sangat sehat. Hal tersebut dikarenakan nilai ROA >1,5%, menunjukkan bahwa Bank Mandiri sangat baik dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam menekan beban operasionalnya.

Nilai *Capital* Bank Mandiri tahun 2019-2021 mendapat peringkat komposit 1 dengan predikat sangat sehat. Hal tersebut dikarenakan nilai CAR >12%, menunjukkan bahwa kemampuan modal bank sangat baik dalam membiayai aktiva yang mengandung risiko.

V PENUTUP

Kesimpulan

Tabe; 5.1 Rekapitulasi Hasil Metode RGEC

Nama Bank	Sebelum Pandemi (2019)	Awal Pandemi (2020)	Saat Pandemi (2021)
CIMB Niaga	86,67% (Sangat Sehat)	83,33% (Sehat)	93,33% (Sangat Sehat)
Mandiri	86,67% (Sangat Sehat)	90% (Sangat Sehat)	90% (Sangat Sehat)

Sumber : data diolah penulis

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan secara keseluruhan Bank CIMB Niaga dan Bank Mandiri dari sebelum pandemi sampai saat pandemi mendapatkan predikat sangat sehat. Yang artinya Bank dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lain.

Saran

Untuk Bank Mandiri agar kedepannya tidak terjadi lagi penyaluran kredit melebihi dana yang tersedia. Supaya rasio LDR tetap berada dalam kondisi sehat, disarankan

bank emingkatkan kinerja operasional dan melakukan inovasi serta memberikan pelayanan yang prima bagi para nasabah agar pertumbuhan dana pihak ketiga terus meningkat.

Bagi masyarakat diharapkan lebih selektif dalam menyimpan dan melakukan pembiayaan dengan mencari informasi lebih dahulu terutama tentang kesehatan bank.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas cakupan tentang penilaian kesehatan bank dnegan menambah faktor-faktor penilaian agar diperoleh perhitungan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawi, Herman. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harun, Usman. 2016. *Pengaruh ratio-ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA*. Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol 4, No.1, 2016: 67-82. Universitas Sam Ratulangi
- Juminga. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kholmi, Masiyah. 2019. *Akuntansi Manajemen*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Mahandari, K.H., & Wirama, D.G. 2018 . *Pengaruh Komponen RGEC Pada Return Saham*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 23, 538-566. <https://doi.org/10.1111/j.1475-6803.1987.tb00508.x>
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Pages/pojk-tentang-penilaian-tingkat-kesehatab-bank-umum.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/Surat-Edaran-Otoritas-Jasa -Keuangan-Nomor-12-SEOJK.03-2017.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/SEOJK.03/2017 Perihal Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-pjk/Pages/Surat-Edaran-Otoritas-Jasa-Keuangan-Nomor-13-SEOJK.03-2017.aspx>